

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Penggunaan dan penentuan metode dalam suatu penelitian sangatlah membantu peneliti, karena untuk memperoleh data yang akurat, yang dimana untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2017:15).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun data nya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian ini lebih fokus ke analisis data non-sistematis. Dalam prosedur ini akan menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, observasi, dokumentasi, dokumen atau arsip dan tes.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Nugrahani, 2014:4). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Nugrahani, 2014:5). Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti

dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Penelitian kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya (Nugrahani, 2014:8).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kategori-kategori dan hubungan yang relevan antar kategori, bukan menguji hubungan antar variabel. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif, peneliti berkepentingan untuk menyusun kategori dengan cara-cara baku. Jika peneliti memulainya dengan sederet variabel (kategori) yang teridentifikasi, peneliti dapat memasuki tahap penemuan dengan menggunakan berbagai *literatur* bukan sebagai dasar interpretasi temuannya, akan tetapi dijadikan bahan pertimbangan atau rujukan dalam analisisnya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti perlu menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoritik yang tersusun selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti tidak perlu terhambat oleh keharusan untuk mengikuti teori yang terdapat dalam berbagai *literatur* yang telah dibangun sebelumnya. Karena mungkin saja teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan (Nugrahani, 2014:16).

Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan *antologis*. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan (Zuldafrial, 2012:127).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik,

perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Linarwati, 2016:2).

Pada penelitian ini menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan digambarkan sebagaimana adanya secara alami (natural). Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan peneliti ini berlaku saat itu pula.

2. Bentuk Penelitian

Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan. Serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur mengumpulkan data selama periode tertentu. Data yang terkumpul disusun dan dipelajari menurut urutannya dan dihubungkan satu dengan yang lain secara menyeluruh, agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang diselidiki (Wahyuningsih, 2013:3).

Berdasarkan pendapat di atas maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah studi kasus yaitu untuk mengetahui penerapan model *Poblem Based Learning* pada pembelajaran sejarah dikelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan di pilih oleh peneliti. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan berupa data keras (*hard data*) yang berupa angka-angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif. Kata-kata atau tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data utama tersebut penting sekali untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman kaset/tape *recorder*, pengambilan foto, atau perekam video/ film (Nugrahani, 2014: 211).

Data penelitian merupakan informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data penelitian dapat digali dan kumpulkan melalui berbagai sumber data antara lain : dokumen, narasumber

(*informant*), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan benda (Nugrahani, 2014:211).

Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek dilakukan (Sugiyono 2017:456). Peneliti menggunakan hasil wawancara yang di dapat dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Wawancara di laksanakan pada tanggal 24-25 Agustus 2021, pelaksanaan wawancara mendalam di laksanakan di SMA Indonesia Muda Sungai Raya.

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2017:456). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal,

b. Sumber Data

Sumber data ini perlu dijelaskan mengenai jenis data yang dikumpulkan pada pengelompokannya baik berupa data primer maupun sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung dilapangan, misalnya narasumber atau *informant*. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak langsung dilapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain misalnya : buku, dokumen, foto dan statistik.

Kemudian harus disampaikan pula sumber datanya sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Sumber data dalam kualitatif biasanya meliputi: peristiwa, tempat, narasumber (*informant*), teks (lisan atau tulis), dan artefak (Nugrahani, 2014: 212).

Jenis penelitian juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya (Sugiyono, 2016:21).

Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu dalam memilih sumber data peneliti harus

benar-benar berfikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya (Nugrahani, 2014:109).

Berbagai macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, antara lain meliputi :

1) Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Sebelum menanggapi penjelasan narasumber, sebaiknya pahami terlebih dahulu informasi yang akan disampaikan kepada narasumber. Ketika menanggapi penjelasan suatu informasi dari narasumber, maka tidak boleh menyimpang dari informasi yang telah dijelaskan.

Posisi narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang dinyatakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Untuk menghadapi narasumber diperlukan sikap lentur, terbuka, dan kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting, dan berdampak langsung terhadap kualitas penelitian (Nugrahani, 2014:1011).

Untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji, tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan *informant* kunci, selain itu juga dapat memanfaatkan *informant* tambahan. Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam, narasumber dapat dipilih dalam posisinya dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian (Nugrahani, 2014:112).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah Ibu Filana Sahara S.Pd. wakil ketua kurikulum Ibu Novy Marselly S.Pd. dan perwakilan siswa kelas XI IPS I, Sekolah Menengah Atas SMA Indonesia Muda Sungai Raya.

2) Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa atau aktivitas, dapat diketahui bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti, karena secara langsung oleh peneliti. Aktivitas sebagai sumber data penelitian dapat berlangsung secara disengaja ataupun tidak disengaja, secara rutin dan berulang, atau hanya sekali saja terjadi dan secara kebetulan ditemukan oleh peneliti (Nugrahani, 2014 : 112).

Data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini aktivitas yang dilakukan adalah peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran antara guru dan siswa, pengamatan juga dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung terhadap siswa, guru mata pelajaran, dan wakil ketua kurikulum menggunakan lembar wawancara. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

3) Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya. Untuk menggali suatu informasi juga dapat dilihat dari lingkungan atau lokasi dari sekolah itu sendiri. Tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMA Indonesia Muda Sungai Raya, tepatnya yaitu pada siswa kelas XI IPS.

4. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian ini dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan pasca penelitian.

a. Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah mempersiapkan daftar berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diteliti, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran sejarah. Dimana pertanyaan-pertanyaan itu akan diajukan kepada siswa dan guru Sekolah Menengah Atas Indonesia Muda sebagai objek penelitian, selain itu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, peneliti juga mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung, alat tulis dan buku sebagai penunjang dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan dengan menyiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian, proses selanjutnya adalah melakukan wawancara langsung dan mendalam kepada murid. Setelah wawancara dengan mencatat atau mengambil gambar proses pembelajaran berlangsung.

c. Pasca Pengamatan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan memperoleh data maka yang dilakukan peneliti adalah reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu setelah itu menyajikan data setelah itu baru menyimpulkan hasil penelitian. Tahap pengamatan atau observasi adalah setiap siklus pelaksanaannya adalah bersama dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap guru dengan cara mencatat pada format observasi yang sudah disiapkan sebelumnya tentang tindakan-tindakan yang sudah ataupun yang belum dilakukan kegiatan pembelajaran.
2. Melakukan observasi atas aktivitas belajar siswa dalam kelas dan interaksi belajar antara mereka maupun dengan guru dengan cara mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan.
3. Mengamati keterampilan berbicara siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui model diskusi.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan narasumber data yang memungkinkan penggalian informasi dilapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan kondisi, waktu dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lain demi efektifitasnya penelitian (Nugrahani, 2014:121).

Dalam suatu penelitian harus digunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya *primer* adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap dan mendalam.

Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewwe*) merupakan orang yang memberi pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan (Nugrahani, 2014: 125).

Wawancara dapat dilakukan untuk mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi, mengubah dan memperluas dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam (Nugrahani, 2014:125).

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara mendalam. Pertanyaan dalam wawancara mendalam pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasana “biasa”, sehingga pembicaraan berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari, yang tidak formal.

Jenis wawancara informal yang sangat populer digunakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang

esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang berbeda, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended* yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini (Nugrahani, 2014:126).

Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam wawancara mendalam *informant* dapat mengemukakan pendapatnya, dan pendapat itu dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat di lakukan dengan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat juga melalui dengan tatap muka (Sugiyono, 2017:194).

Yang menjadi informan pada saat wawancara adalah guru sejarah yaitu Ibu Filana Sahara S.Pd, Wakil Kurikulum Ibu Novy Marselly S.Pd dan perwakilan Siswa/siswi kelas XI sebanyak 3 orang yaitu Pitra Hadi, Siska dan April. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu kepada narasumber. Untuk menggali dan mendapatkan informasi atau data dari narasumber.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat

dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan (Nugrahani, 2014:137).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta secara lengkap. *Observer* menjadi anggota penuh dalam suatu kelompok. Dengan demikian *observer* dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan. Pada teknik ini peneliti menggali informasi mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian menurut kondisi yang sebenarnya. Observasi ini dapat dilakukan secara formal dan informal, dengan melibatkan peneliti sebagai anggota atau lembaga atau kelompok masyarakat yang di teliti.

Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah pengamatan terstruktur. Yaitu pengamatan yang dilakukan secara sistematis karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah penelitian. Oleh sebab itu, peneliti dapat mempersiapkan *ceklis* yang bermanfaat sebagai pedoman yang bermanfaat sebagai pedoman pengamatan. Dalam observasi jenis ini telah dirancang secara sistematis apa yang akan diamati, tempat serta kapan waktunya, dan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas serta *realibitasnya*.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2017:227). Observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu di SMA Indonesia Muda Sungai Raya untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran sejarah berlangsung menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan menggunakan format panduan observasi guru dan format panduan observasi kelas.

Alasan perlunya pengamatan yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan serta sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi. Namun *observer* harus menghindari subjektivitasnya agar akurasi data dan tidak terganggu.

Ada beberapa alasan peneliti melakukan observasi antara lain adalah sebagai (Nugrahani, 2014:133) berikut:

- a. Merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi sesungguhnya.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung.
- d. Mendekatkan jarak antara data dari wawancara dengan yang langsung diamati, sehingga merupakan cara untuk mengecek kepercayaan data.
- e. Memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan berbagai perilaku yang kompleks dari objek yang diteliti.
- f. Merupakan salah satu alternatif teknik dalam kasus-kasus tertentu yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik lainnya. Misalnya, mengamati perilaku subjek yang belum bisa berbicara dan sebagainya.

1) Tahapan Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan, sebagai berikut (Nugrahani, 2014:135) :

- a) Pengamatan deskriptif. Merupakan pengamatan yang dilaksanakan pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap sebanyak mungkin elemen situasi sosial yang diamati untuk mendapatkan gambaran umum.
- b) Pengamatan terfokus. Peneliti melakukan pengamatan deskriptif, yaitu pengamatan terhadap detail dari rincian domain yang menjadi fokus penelitian.
- c) Pedoman terseleksi. Peneliti terfokus pada data yang diperlukan sesuai masalah penelitian dan pengelompokan untuk persiapan analisisnya.

2) Pedoman Observasi

Perlu dipersiapkan agar dalam observasi dapat diperoleh data yang diperlukan. Hal-hal yang perlu di persiapkan sebelum observasi (Nugrahani, 2014:135) adalah:

- 1) Melakukan klarifikasi terhadap subjek yang diamati
- 2) Menyusun kriteria dari setiap konsep yang ada

- 3) Membatasi ruang lingkup fenomena yang di amati
- 4) Melakukan persamaan persepsi dengan tim *observer* yang lain.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan lembar kuesioner.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data dari sumber *non-insani*, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman yang dimaksud merupakan tulisan/ Pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau kelompok dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Dokumentasi artinya barang-barang tertulis di dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa data guru hasil-hasil penelitian terlebih dahulu (Arikunto, 2006:158).

Dokumentasi adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017:476). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya dan mempunyai kredibilitas yang tinggi jika di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dokumen dalam penelitian ini adalah berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) data sekolah dan absen siswa kelas XI.

2. Alat Pengumpul Data

Alat atau instrumen dalam pengumpul data ini peneliti itu sendiri yang berperan pada saat pengumpulan data, dengan cara mengamati, meminta, dan mengambil data penelitian. Dalam proses ini peneliti harus bisa mengambil atau mencari data yang memang valid, oleh karena itu peneliti harus mewawancarai narasumber yang memang mengerti tentang permasalahan yang sedang di teliti.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, panduan observasi, dan panduan wawancara.

- a. Dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
- b. Panduan wawancara, agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dari narasumber akan lebih baik jika membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Dalam pedoman wawancara ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator yang telah dibuat.
- c. Panduan observasi, untuk mencatat hasil pengamatan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* digunakan observasi atau pengamatan. Isi panduan observasi adalah kisi-kisi kegiatan yang akan diamati dalam penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam suatu penelitian akan lebih bermakna jika dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini karena menggunakan metode kualitatif maka menggunakan data non-statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh dilapangan. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara kepada guru sejarah dan dokumentasi di SMA Indonesia Muda Sungai Raya.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Data yang ditampilkan meliputi hasil wawancara tentang penerapan model pembelajaran PBL (Sugiyono, 2007:17).

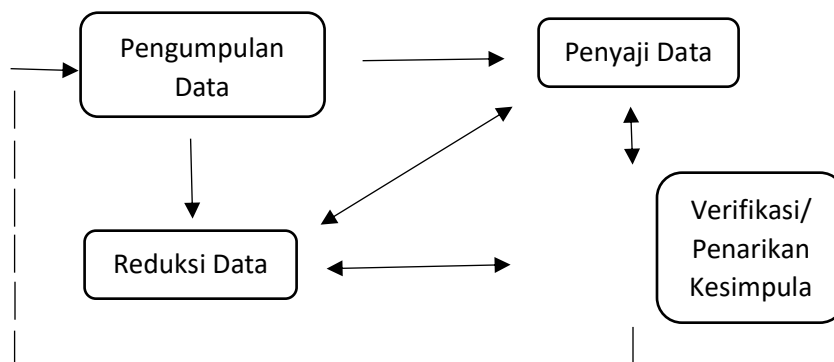
3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan. Menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berpendapat bahwa reduksi data dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya (Moleong, 2011:247).

4. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data yang dibandingkan dengan data-data lain sehingga diperoleh kesamaan-kesamaan.

Verifikasi itu sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi seksama dan menghabiskan tenaga dan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman untuk mengembangkan kesepakatan antar subjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di verifikasi agar benar-benar dapat di pertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif . Dapat dilihat pada bagan (Sugiyono, 2007:17) berikut:



Sumber : *Bagan Analisis Data Interaktif (Sugiyono, 2007:17)*

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Keabsahan data dalam penelitian biasanya hanya menekankan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk mendukung penelitian agar mudah dalam menganalisis data. Kemudian dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017:267).

a. Triangulasi

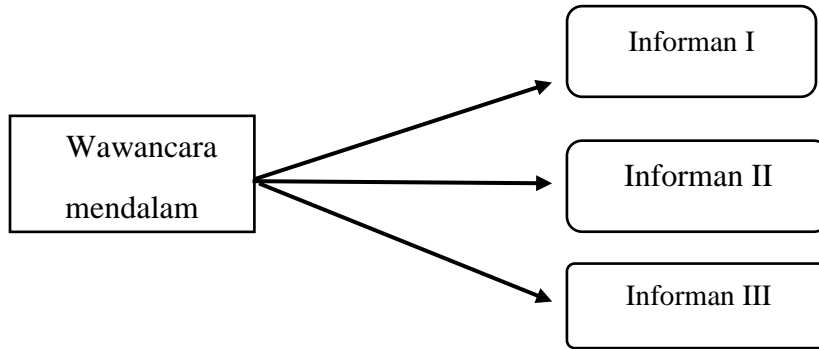
Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas (*credibility*). Triangulasi merupakan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yang mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi berperan (observasi partisipatif), wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono 2016:327).

Terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1) Triangulasi Sumber

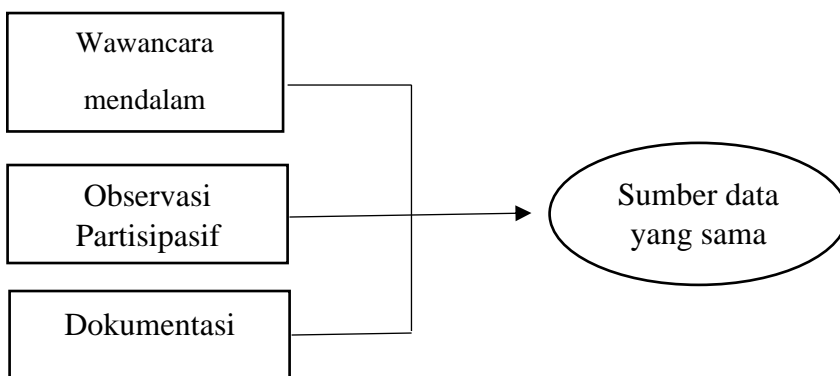
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.



Sumber : Bagan Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2016:242)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Ada kemungkinan semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Sumber : Bagan Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2016:242)